

PERILAKU REMAJA PUTRI TERHADAP MENARCHE DI SMA FIDES QUAERENS INTELLECTUM TIMOR TENGAH UTARA TAHUN 2021

Kristina Aquilina Nahak¹

¹staf Pengajar Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu

ABSTRAK

Menarche merupakan puncak dari serangkaian yang terjadi pada seorang gadis yang sedang menginjak dewasa. Dengan adanya informasi yang salah mengenai *menarche* dapat menyebabkan proses menstruasi senantiasa dikaitkan dengan dampak yang bersifat negatif. Penelitian ini bertujuan mengetahui perilaku remaja putri terhadap *menarche* di SMA Fides Quaerens Intellectum Tahun 2021. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan besar sampel sebanyak 94 orang dengan metode pengambilan sampel secara acak. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang meliputi pertanyaan pengetahuan, pernyataan sikap, dan pertanyaan tindakan terhadap *menarche*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden mayoritas pada kategori baik yaitu sebanyak 90 orang (95,74%), sikap responden mayoritas pada kategori baik yaitu sebanyak 81 orang (86,17%), dan pada tindakan responden mayoritas pada kategori sedang yaitu sebanyak 53 orang (56,38%). Diharapkan sekolah dan tenaga kesehatan dapat bekerja sama untuk lebih meningkatkan penyuluhan-penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi yang dilakukan diseluruh sekolah, sehingga remaja memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi terutama masalah *menarche*.

Kata Kunci : Perilaku, Menarche

ABSTRACT

Menarche is the peak of a series of events that occur in a girl who is entering adulthood. With the presence of incorrect information regarding menarche, the process of menstruation can always be associated with negative impacts. This study aims to understand the behavior of adolescent girls towards menarche at SMA Fides Quaerens Intellectum in 2021. The research design used in this study is descriptive with a sample size of 94 people using random sampling methods. The instrument in this study is a questionnaire that includes knowledge questions, attitude statements, and action questions regarding menarche. The research results show that the majority of respondents' knowledge falls into the good category, with 90 people (95.74%), the majority of respondents' attitudes also fall into the good category, with 81 people (86.17%), and the majority of respondents' actions fall into the moderate category, with 53 people (56.38%). It is hoped that schools and health workers can collaborate to further enhance reproductive health education conducted throughout schools, so that adolescents have good knowledge and understanding of reproductive health, especially regarding menarche.

Keywords : Behavior, Menarche

PENDAHULUAN

Kedewasaan wanita ditandai dengan adanya perubahan-perubahan bertahap pada alat kandungan, yang berfungsi sebagai persiapan untuk suatu kehamilan. Peristiwa penting tersebut ditandai dengan datangnya haid pertama (*menarche*) (Mochtar, 1998, hlm.13). *Menarche* sebenarnya merupakan puncak dari serangkaian yang terjadi pada seorang gadis sedang menginjak dewasa (Jones, 2005). Selain itu, ada juga tanda seks sekunder pada wanita meliputi pertumbuhan rambut pada ketiak, pada daerah kemaluan, pertumbuhan dan perkembangan buah dada, pertumbuhan jaringan lemak pada pinggul wanita (Manuaba 1998).

Dewasa ini telah terjadi peningkatan kesehatan umum pada remaja, terutama peningkatan nutrisi yang berdampak pada usia *menarche* terjadi lebih awal dan perjalanan pubertas menjadi lebih cepat (Henderson, 2001). Hal ini terbukti yang terjadi di Eropa Barat, usia *menarche* telah menurun, yaitu dari umur 17 tahun pada tahun 1840 menjadi sekitar umur 13 tahun pada tahun 1980. Sama seperti yang terjadi di Inggris, rata-rata *menarche* terjadi pada umur 13 tahun, jika dibandingkan dengan keadaan di abad yang lalu, dimana *menarche* umumnya terjadi pada umur 15 tahun (Jones, 2005).

Semakin dini *menarche* terjadi pada seorang gadis, semakin belum siap ia menerima peristiwa haid tersebut. Dengan adanya informasi yang salah mengenai *menarche*, yang kemudian dikembangkan menjadi satu reaksi fantasi yang tidak nyata, maka proses menstruasi tersebut senantiasa dikaitkan dengan dampaknya yang bersifat negatif. Gejala yang sering terjadi dan sangat mencolok pada peristiwa *menarche* ialah kecemasan atau ketakutan. (Kartono, 2006)

Dalam situasi demikian *menarche* tersebut dianggap oleh anak sebagai satu proses mengeluarkan sejumlah darah kotor dari tubuhnya, di mana ia harus menyingkir, dan menyendiri. Maka ketika ia telah menjadi dewasa, ia cenderung untuk menghindari setiap kontak dengan orang lain, jika ia sedang mendapat haid. Hal ini dilakukan untuk membenarkan anggapan bahwa dirinya memang sedang bermasalah, sehingga tidak patut berkontak dengan orang lain (Kortono, 2006).

Anak perempuan yang tidak mengenal tubuh mereka dan proses reproduksi, mengira bahwa menstruasi merupakan bukti adanya penyakit atau bahkan hukuman dari suatu tingkah laku yang buruk. Anak perempuan yang tidak diajari untuk menganggap menstruasi sebagai fungsi tubuh normal dapat mengalami rasa malu yang amat besar dan perasaan kotor saat menstruasi pertama mereka. Sampai saat menstruasi akhirnya dikenal sebagai proses yang normal, perasaan kotor dapat tinggal setelah usia dewasa (Yudi, 2008). Apabila mereka sudah dipersiapkan dan mendapat informasi yang benar tentang datangnya menstruasi maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya, tetapi bila mereka kurang memperoleh informasi yang benar maka akan merasakan pengalaman yang negatif (Soetjiningsih, 2004).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA Fides Quaerens Intellectum di Kota Kefamenanu bulan September tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah 94 responden, dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Responden Terhadap *Menarche*

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	0	0
Cukup	4	4,26
Baik	90	95,74
Total	94	100

Dari tabel 2 diatas, dapat kita lihat deskripsi data yang diperoleh dari kuesioner pengetahuan yakni 90 orang (95,74%) remaja puteri memiliki pengetahuan yang baik tentang *menarche*, empat orang (4,26 %) memiliki pengetahuan yang cukup tentang *menarche* dan tidak ada yang remaja puteri yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap *menarche*.

2. Sikap Responden Terhadap *Menarche*

Sikap	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	0	0
Sedang	13	13,83
Baik	81	86,17

Dari tabel 3 diatas, dapat kita lihat deskripsi data yang diperoleh dari kuesioner sikap yakni 81 orang (86,17%) remaja puteri memiliki sikap yang baik saat *menarche*, 13 orang (13,83 %) memiliki sikap yang sedang tentang *menarche* dan tidak ada yang remaja puteri yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap *menarche*.

3. Tindakan Responden Terhadap *Menarche*

Tindakan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	1	1,06
Sedang	53	56,38
Baik	40	42,55

Dari tabel 4 diatas, dapat kita lihat deskripsi data yang diperoleh dari kuesioner tindakan yakni 53 orang (56,38%) remaja puteri memiliki tindakan yang sedang saat *menarche*, 40 orang (42,55%) memiliki sikap yang baik tentang *menarche* dan remaja puteri yang memiliki tindakan yang kurang saat *menarche* adalah sebanyak satu orang (1,06%).

1. Pengetahuan Remaja Putri Terhadap *Menarche*

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmadjo, 2003). Yang pada hakekatnya pengetahuan digunakan untuk mencapai tujuan yaitu mencapai suatu kebenaran (Agustrisno, 2005). Penginderaan dalam hal ini adalah penglihatan, pendengaran, penciuman dan rasa yang membentuk pengetahuan seseorang. Penginderaan yang paling banyak berperan membentuk pengetahuan dalam diri seseorang adalah penglihatan dan pendengaran. Selain itu, pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat terjadi karena pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SMA Fides Quaerens Intellectum Tahun 2021, dapat kita lihat deskripsi data yang diperoleh dari kuesioner

pengetahuan yakni 90 orang (95,74%) remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang *menarche*, empat orang (4,26 %) memiliki pengetahuan yang sedang tentang *menarche* dan tidak ada yang remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap *menarche*.

Menurut peneliti, tingkat pengetahuan yang dominan ada pada kategori baik dan sedang dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor tempat tinggal yakni mengenai *menarche* yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun orang tua lebih tinggi dari orang – orang yang tinggal di pedesaan.

2. Sikap Remaja Putri Terhadap *Menarche*

Menurut Bruno (1987) yang dikutip oleh Syah M (2004) sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau cara buruk terhadap orang atau barang tertentu. Berekasi dalam hal ini merupakan sikap hati dan masih bersifat abstrak. Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Fides Quaerens Intellectum Tahun 2021 terhadap siswi–siswi yang ada di sekolah tersebut, peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari kuesioner sikap yakni 81 orang (86,17%) remaja putri memiliki sikap yang baik saat *menarche*, 13 orang (13,83 %) memiliki sikap yang sedang tentang *menarche* dan tidak ada yang remaja putri yang memiliki pengetahuan yang kurang terhadap *menarche*.

Menurut peneliti, tingkat sikap yang dominan ada pada kategori baik dan sedang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri tersebut.

3. Tindakan Remaja Putri Terhadap *Menarche*

Tindakan merupakan perbuatan konkrit (nyata) yang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang dimiliki seseorang serta faktor lain yang juga mempengaruhi adalah emosi karena pengaruh lingkungan sekitar.

Dari hasil penelitian berdasarkan tabel 5.7 di atas, dapat kita lihat deskripsi data yang diperoleh dari kuesioner sikap yakni 53 orang (56,38%) remaja putri memiliki tindakan yang sedang saat *menarche*, 40 orang (42,55%) memiliki sikap yang baik tentang *menarche* dan remaja putri yang memiliki tindakan yang kurang saat *menarche* adalah sebanyak satu orang (1,06 %).

Peneliti menyimpulkan, seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang baik, dalam bagian yang konkrit (nyata) dapat melakukan tindakan yang buruk. Hal ini dapat terjadi dikarenakan emosi yang tak terkendali yang terjadi dalam diri seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar individu tersebut. Korelasinya dapat dilihat dari hasil penelitian tersebut yakni kuesioner tindakan, di mana yang lebih dominan tindakan remaja putri termasuk dalam kategori sedang, kemudian mengikuti kategori baik, dan yang paling kecil adalah buruk. Berbeda dengan hasil dari penelitian kuesioner pengetahuan dan sikap, di mana yang termasuk dalam kategori baik lebih dominan dibandingkan yang termasuk kategori sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri di SMA Fides Quaerens Intellectum Tahun 2021 tentang *menarche* mayoritas ada pada kategori baik yaitu sebanyak 90 orang (95,74 %) dan minoritas ada pada kategori sedang sebesar empat orang (4,26 %). Sikap remaja putri di SMA Fides Quaerens Intellectum Tahun 2021 saat *menarche* mayoritas ada pada kategori

baik yaitu sebanyak 81 orang (86,17 %) dan minoritas ada pada kategori sedang sebesar 13 orang (13,83 %) serta tindakan remaja putri di SMA Fides Quaerens Intellectum Tahun 2021 saat *menarche* mayoritas ada pada kategori sedang yaitu sebanyak 53 orang (56,38%), kemudian pada kategori baik sebanyak 40 orang (42,55 %) dan minoritas ada pada kategori kurang yaitu sebanyak satu orang (1,04 %).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.(2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: EGC
- Henderson. (2001). *Buku Ajar Konsep kebidanan*. Jakarta: EGC
- Kartono. (2006). *Psikologi Wanita*. Bandung: Mandar Maju
- Llewellyn. (2005). *Setiap Wanita*. Jakarta: Delapratasa
- Manuaba. (2001). *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri Ginekologi dan KB*. Jakarta: EGC
- Manuaba. (1998). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Manuaba. (2001). *Ilmu Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta. EGC
- Mochtar. (1998). *Sinopsis Obsetetri*. Jakarta: Erlangga
- Notoatmojo. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: PTRireka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Pendidikan Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salenba Medika
- Pinem. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Jakarta. EGC
- Sastroasmoro. (2008). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Sarwono. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Gravido Persada
- Santrock. (2003). *Adolescence*. Jakarta: Erlangga
- Sigar. (2005). *Buku Pintar Perempuan*. Jakarta: Delapratasa
- Soetjjaningsih. (2007). *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto
- Widyastuti. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitra Maya
- Wiknjosatno. (2002). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka